

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samalantan

Lili Yanti¹, Nela Yusta²

ABSTRACT

This research is motivated by the low score of students' writing. This research is focused on analyzing the material of poetry building elements using a pair check type cooperative learning model. This research model is descriptive with a qualitative form. This research was carried out in 2 cycles. Each cycle is carried out 1 meeting. The procedure for implementing this research consists of planning, action, observing and reflecting on the results of the activities. The percentage result in the implementation of learning cycle 1 is 69.07% and in cycle 2 is 73.68%. There is an increase in the results of the implementation of learning as much as 4, 61%. Furthermore, the achievement of student learning outcomes in cycle 1 the average value is 71.19%, in cycle 2 it reaches 84.28%. There is an increase in the achievement of student learning outcomes as much as 13.09%.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Juni 2022

Revised 20 Juni 2022

Accepted 20 Juni 2022

KEYWORDS

apply, cooperative learning of pair check type, poetry writing skill

CITATION (APA 6th Edition)

Lili Yanti¹, Nela Yusta². 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samalantan. *Sintaks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 1 (1), Page 25 – 28

*CORRESPONDANCE AUTHOR

liliyantiana18@gmail.com

STKIP Singkawang, Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut antara lainnya saling berhubungan dengan cara yang beraneka ragam (Tarigan, 2008:1). Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Satu diantara aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis, sebab keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Nurgiyantoro (2010:425) mendefinisikan "Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa."

Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan menulis mampu menjadi penghubung antarbahasa. Latihan membaca dan menulis secara berkesinambungan dan terus menerus harus ditumbuhkan dan ditanamkan kepada siswa. Agar apa yang menjadi tujuan pelajaran menulis dapat tercapai sebagaimana mestinya. Pembelajaran menulis dapat dikatakan mudah namun juga dapat dikatakan sulit, karena menulis merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menungkan ide dalam bentuk tulisan. Pada hakikatnya menulis menjadi permasalahan dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu proses berpikir berkelanjutan dengan mengungkan isi pikiran (Nugraheni, 2012:164). Menulis dilakukan dengan pikiran dan perasaan yang dihasilkan berupa tulisan yang dirangkai menggunakan huruf yang bermakna dan tentunya disesuaikan dengan kaidah yang berlaku yakni panduan umum ejaan bahasa Indonesia. Menulis juga dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang kompleks. Menulis memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam proses menghasilkan teks. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis harus benar-benar dipahami secara baik agar apa yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan keinginan. Namun pada hakikatnya keterampilan menulis bersifat ekspresif dan produktif.

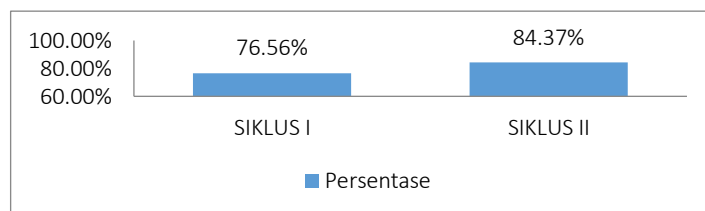
Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu pola pikir anak menjadi lebih kreatif, minimnya pemahaman bahasa di kalangan siswa terbentur dengan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, dan masih kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis sehingga membuat hasil belajar menulis masih tergolong rendah. Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Samalantan. Maka dari itu diperlukan suatu cara untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah. Peneliti berkesimpulan untuk menggunakan model pembelajaran *pair check* dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

Model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan. Model ini menuntut kemandirian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan, dan melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211). Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah modifikasi dari tipe *think pairs share*, dimana penekanan pembelajaran ada pada saat mereka diminta untuk saling cek jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan guru saat berada dalam pasangan. Langkah-langkah Model pembelajaran *pair check* secara umum, sintak pembelajaran *pair check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih; (3) guru memberi soal, partner menjawab; (3) pengecekan jawaban; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; (7) refleksi.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *pair chek* adalah untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, peer tutoring; meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran, dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya. Adapun kelebihan lain dari model ini adalah Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya, melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif, melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya, atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya, memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya), melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah), memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar).

PEMBAHASAN

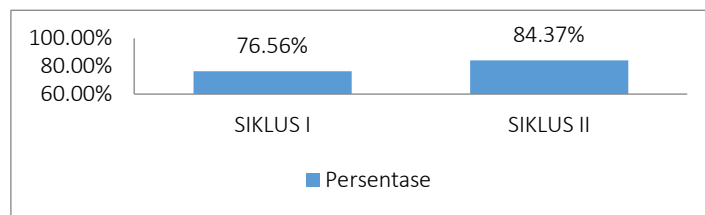
Perencanaan pembelajaran kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siklus I masih mengalami masalah yaitu pada RPP kurang lengkapnya pemaparan materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga materi yang disampaikan kurang jelas dan membuat siswa kurang memahami materi pembelajaran



menganalisis unsur pembangun puisi yang disampaikan. Sedangkan pada siklus II telah lengkapnya pemaparan materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang diberikan guru kepada siswa dan materi yang disampaikan sangat jelas sehingga membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi yang disampaikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

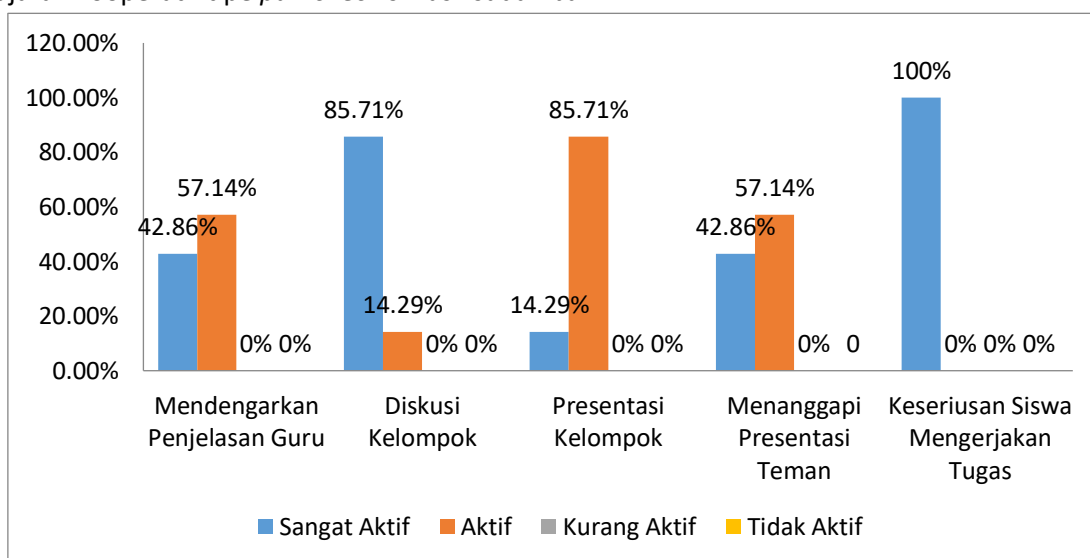
Gambar 1. Persentase Hasil Perencanaan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I nilai persentase yang diperoleh yaitu 69,07%. Untuk siklus II nilai persentase yang diperoleh yaitu 73,68. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklus. Untuk lebih jelas hasil pelaksanaan siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada diagram 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Hasil Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dilihat perbedaan hasil pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Karena terdapat peningkatan hasil perencanaan pada siklus I dan siklus II hasil tersebut terjadi peningkatan yaitu 4,16%. Aktivitas kelompok siswa dalam mengikuti pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun puisi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* mengalami peningkatan pada siklus II, aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat persentase aktivitas kelompok siswa pada pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* siklus I sudah baik.



Gambar. 3 Persentase Rata-Rata Aktivitas Kelompok Dalam Mengikuti Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi Siklus II

Terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,19 dengan persentase ketuntasan sebesar 28,57% meningkat menjadi 84,29 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,10 dan persentase ketuntasan sebesar 71,43%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka dapat disimpulkan secara umum dari penelitian ini bahwa materi menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di siswa kelas X SMA Negeri 2 Samalantan. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan masalah umum tersebut dapat ditarik beberapa simpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut. Hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada APKG 1 perolehan persentase 76,56%. Pada tahap siklus II yang telah dilakukan pada APKG 1 diperoleh persentase sebesar 84,37%. Hasil ini menjadi suatu pencapaian yang terbaik dari hasil perencanaan yang dilakukan peneliti. Peningkatan yang diperoleh jika dilihat dari siklus I dan II sebesar 7,81 %.

Hasil pelaksanaan yang didapat pada siklus I terlihat jelas peroleh pada APKG 2 skor pada keterlaksanaan diperoleh persentase 69,07%. Rendahnya hasil keterlaksanaan yang diperoleh disebabkan masih kurang optimalnya pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siklus II skor pada

keterlaksanaan diperoleh persentase 73,68%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siklus I belum mengalami peningkatan hasil yang diharapkan dan pada siklus II mengalami peningkatan yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan jika dilihat dari siklus I dan II sebesar 4,61 %. Hasil kemampuan menganalisis yang dilakukan pada proses penelitian dengan dua siklus memberikan hasil yang berbeda. Pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa dengan 25 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil tersebut maka persentase ketuntasan mencapai 28,57% dengan rata-rata 71,19. Hasil ini masih belum mencapai ketuntasan jika dilihat dari KKM yang ditentukan sekolah. Berbeda dengan hasil yang didapat pada hasil belajar pada siklus II diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan berjumlah 35 siswa. Keberhasilan ini menjadikan bahwa pelaksanaan pada siklus II memberikan hasil yang positif pada hasil penelitian. persentase ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 100% dengan nilai rata-rata 84,29. Hal ini sesuai kriteria yang diharapkan, karena mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

REFERENSI

- Huda, Miftahul. (2015). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Isjoni. (2014). Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. *Bandung: Alfabeta*.
- Lie, Anita. (2008). Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. *Jakarta: Grasindo*.
- Mihardja, Ratih. (2012). Sastra Indonesia. *Jakarta Timur: Laskar Aksara*.
- Nugraheni, Aninditya Sri. (2012). Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Yogyakarta: Pustaka Insan Madani*.
- Nurdiyanto, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi. *Yogyakarta: BPFE*.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Saddhono & Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). *Bandung: Karya Putra Darwati*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. *Bandung: Alfabeta*.
- Suprijono, Agus. (2009). Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Tarigan, G. H. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa*.